

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya yang kompeten, kompetitif, dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Berbagai upaya pun telah dilakukan untuk membenahi dan menyempurnakan pelaksanaan pendidikan di Indonesia ini baik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, mulai dari penataan perundang-undangan, bergantinya kurikulum yang dimaksudkan untuk dapat semakin menggali potensi peserta didik, penyediaan sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang aktifitas dan kebutuhan peserta didik, peningkatan SDM, sampai kebijakan penganggaran.

Satu hal yang tidak dapat disisihkan dan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena mereka mempunyai peran yang sangat sentral yaitu sebagai pengendali dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peningkatan keprofesionalan seorang guru selalu dituntut dan diupayakan untuk dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk peserta didiknya. Seperti yang tertera dalam UU RI No.19 Tahun 2005, tentang guru dan dosen Bab I pasal I ayat I yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari pasal tersebut jelas

tersirat bahwa seorang guru mempunyai tugas yang cukup berat dimana dalam pembelajarannya ia harus mampu mengupayakan setiap peserta didiknya memperoleh suatu kemampuan dan kecakapan baru yang akan bermanfaat untuk kehidupannya kelak.

Seorang guru harus melakukan berbagai cara agar peserta didiknya mampu menguasai pembelajaran yang diajarkan serta menumbuhkan semangat, minat, dan antusiasme siswa dalam belajar. Salah satu yang harus ada dalam pembelajaran adalah media. Penggunaan media atau alat bantu pembelajaran dirasa sangat diperlukan untuk dapat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan minat siswa dalam belajar sehingga berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Yang dimaksud media pendidikan adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah (Surtikanti dan Joko santoso 2008 : 6).

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah sarana atau cara tertentu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan. Cara seorang guru dalam memilih media pun berbeda-beda tergantung kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Apabila di sekolah tidak terdapat sarana dan prasarana yang lengkap seperti LCD, atau media lain, maka tidak mungkin guru menggunakan media seperti video dan sejenisnya, tetapi guru harus kreatif dalam menyiasatinya

dengan menggunakan media yang efisien namun efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan minat siswa karena siswa dapat melihat langsung, merasakan, mengalami, mengucapkannya sendiri sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan . Terlebih lagi jika pembelajaran banyak teori yang sulit dipahami bila hanya dijelaskan dengan ceramah saja tanpa media, contohnya mata pelajaran IPA.

IPA adalah merupakan sekumpulan konsep dan pembelajaran yang mempunyai hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Dalam pembelajaran IPA banyak memuat teori dan konsep tentang alam sekitar yang mana diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk mampu mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Maka tak heran bila kebanyakan siswa kurang menyukai mata pelajaran IPA karena bosan dan malas untuk menghafal materi dan pengertian-pengertian yang ada di dalamnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Demak, minat siswa terhadap pembelajaran tergolong kurang, salah satunya adalah IPA karena kebanyakan siswa dikelas memperoleh nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran IPA. Saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sehingga akibatnya nilai mereka kurang bagus. Hal itu dibuktikan dengan hasil ulangan harian dengan materi gaya dan gerak benda, nilai rata-rata siswa adalah 53,75 sedangkan KKM yang ditentukan dari sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran IPA.

Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus ada inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik, dan mudah diterapkan namun efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga ia akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media lagu (nyanyian), karena lagu (nyanyian) diyakini dapat melejitkan daya imajinasi serta memunculkan hal-hal tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Karena pada hakekatnya semua orang dari baik dari usia dini hingga dewasa suka bernyanyi. Media lagu (nyanyian) dapat di terapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu (nyanyian) dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan, dan mengantuk, tetapi akan lebih tertarik, bersemangat dalam memperhatikan pembelajaran, serta berani aktif saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN MEDIA LAGU (NYANYIAN) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI TOGOPANDOGAN 2

KECAMATAN GAJAH KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN
2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran.
2. Perlunya sebuah media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media lagu (nyanyian) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tlogopandogan 2?
2. Bagaimana penerapan media lagu (nyanyian) pada pembelajaran IPA di SD Negeri Tlogopandogan 2?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan media lagu (nyanyian).

E. Manfaat Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan manusia hendaknya memiliki manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan media lagu diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 dan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan semangat, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA

b. Bagi Guru

- 1) Media Lagu akan memberi masukan atau referensi bagi guru tentang media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran, kemudian guru akan mengkolaborasikannya dengan metode-metode yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
- 2) Meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru dalam mengolah bahan ajar sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti jika nanti telah menjadi guru.
- 2) Mengetahui seberapa besar manfaat media lagu sebagai media pembelajaran.
- 3) Sebagai referensi dan data pendukung untuk penelitian selanjutnya

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah dimata masyarakat karena telah memberikan pembelajaran yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan citra sekolah dimata masyarakat karena dipandang sebagai sekolah yang mempunyai tenaga pendidik yang professional dan handal dalam memanfaatkan media pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya media akan lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan. Maka dari itu penggunaan media pada proses pembelajaran mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Prasetya Irwan dalam Surtikanti dan Joko Santoso (2008:36) “media adalah kata jamak dari *medium* (dari bahasa latin) yang artinya perantara (*between*)”

Menurut AECT dalam Hamzah dan Nina Lamatengo (2010:121) “media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi”.

Menurut Yudhi Munadi (2013:7)

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Surtikanti dan Joko Santoso (2008:36)

yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan dua pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran agar dapat lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

b. Klasifikasi Dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi dilihat dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dancara atau teknik pemakaiannya (Wina sanjaya, 2011).

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja, tanpa bisa dilihat, seperti radio, dan *tape recorder*.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, foto, dan *film slide*.
- c) Media audiovisual, yaitu media yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat dan suara sekaligus, seperti video, dan *film*.

2. Dilihat dari kemampuan jangkanya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media yang mempunyai daya liput luas dan serentak, seperti radio, dan televisi.
 - b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti *film slide*, dan video,
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, dan *film strip*.
Jenis media ini memerlukan alat alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film. Tanpa alat ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, dan lukisan.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Yudhi Munadi (2013:37) Penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi psikologis, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif, fungsi motivasi, fungsi sosiokultural.

1) Media sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kata “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan siswa, yaitu sebagai penyalur ,penghubung, penyampai.

Fungsi media sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping fungsinyan yang lain.

2) Fungsi semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

3) Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada karakteristik umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum tersebut, media memiliki dua kemampuan yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indrawi.

4) Fungsi psikologis

a) Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar.

b) Afektif

Menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap suatu hal.

c) Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik itu objek yang berupa orang, benda, atau kejadian. Kemudian objek-objek itu

di representasikan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang.

d) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan serta mengembangkan imajinasi siswa, dimana siswa dapat , menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data sensori.

e) Fungsi motivasi

Dengan adanya media, guru dapat mendorong atau memotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

f) Fungsi sosial kultural

Fungsi media dilihat dari sosio kultural yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik yang mempunyai karakteristik dan kepribadian yang berbeda-beda. Dengan menggunakan media, guru dapat menyatukan mereka dalam pembelajaran secara efektif.

d. Tujuan Media Pembelajaran

- 1) Merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Mengantarkan pembelajaran
- 3) Menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran
- 4) Memberikan penguatan atau motivasi

e. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Media pendidikan memiliki tiga ciri, yaitu ciri fiksatif, ciri manipulatif, dan ciri distributif (Gerlack & Ely dalam Azhar; 2013).

1) Ciri fiksatif

Ciri fiksatif menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, dan merekonstruksi suatu objek atau peristiwa. Suatu objek atau peristiwa dapat diurutkan dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, *video* tape, atau disket komputer. Sebuah objek yang telah direkam dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

Ciri fiksatif ini sangat penting bagi guru, peristiwa atau objek yang telah diabadikan dapat disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

2) Ciri manipulatif

Ciri manipulatif ini memungkinkan transformasi suatu kejadian atau objek. Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan kepada siswa dalam waktu singkat dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya proses perubahan kepompong menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

3) Ciri distributif

Menurut Azhar Arsyad (2013) “Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di transformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut

disajikan kepada sejumlah siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu”.

Distribusi media tidak hanya terbatas pada satu atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah dalam suatu wilayah tertentu saja, melainkan juga media itu dapat disebar keseluruh penjuru dunia dimanapun tempatnya dan kapan saja waktunya.

f. Dasar Pemilihan Media Pembelajaran

Media pada dasarnya adalah “bahasanya guru” (Yudhi Munadi.2012:185). Artinya dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus pandai memilih “bahasa apa” yang mudah dimengerti dan dipahami siswanya. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kriteria-kriteria berikut:

1) Karakteristik siswa

Menurut Yudhi Munadi (2013:187) “ karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya”. Ada tiga hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa yaitu:

- a) Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini merupakan hasil dari pengalaman masing-masing siswa.
- b) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan status sosial.

c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.

2) Tujuan belajar

Tujuan belajar perlu dirumuskan. Secara umum tujuan belajar yang akan dicapai meliputi tiga hal yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kriteia yang paling utama dalam pemilihan media belajar ialah bahwa media belajar haruslah sesuai atau relevan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.

3) Sifat bahan ajar

Bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut menuntut adanya aktivitas siswa, dan setiap kategori pembelajaran menuntut adanya aktivitas yang berbeda-beda, dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media pembelajaran yang digunakan.

4) Pengadaan media

Media dibagi menjadi dua yaitu media jadi (*by utilization*) yaitu media yang sudah menjadi komoditi perdagangan, dan media rancangan (*by design*) yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

5) Sifat pemanfaatan media

Pemilihan media dalam sebuah pembelajaran perlu mempertimbangkan sifat pemanfaatannya. Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran ada dua macam yaitu media primer dan media sekunder. Media primer adalah media yang mutlak harus digunakan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Sedangkan media sekunder adalah media yang bertujuan untuk memberikan pengayaan materi.

2. Hakikat Lagu

a. Pengertian lagu

Dalam kehidupan manusia sehari-hari pasti tak terhindar dari lagu, baik hanya sekedar mendengar maupun menyanyikannya. Karena lagu adalah suatu hal yang menarik dan menyenangkan. Kebanyakan orang percaya bahwa lagu bisa menstimulus pikiran menjadi lebih tenang dan tenang dengan alunannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama (bercakap, bernyanyi, membaca, dsb). Hal itu sejalan dengan pendapat Suparman S (2010:181) "bahwa ragam nada atau suara yang berirama biasa disebut juga dengan lagu".

Menurut Kasihani K.E. Suyanto (2008:113)

Nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu. Dengan menyanyikan lagu, guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Otto Hasibuan (2008:139)

Lagu adalah satu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh

panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut, disamping itu irama juga tertentu kepada sebuah lagu.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa lagu adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan nada dan irama yang berurutan.

b. Tujuan Penciptaan Lagu

Penciptaan lagu dalam pembelajaran memiliki tujuan antara lain:

1) Lagu yang diciptakan hanya sekedar untuk dinikmati

Lagu diciptakan hanya untuk didengar, dinyanyikan, dinikmati, tanpa ada tujuan khusus. Dengan kata lain lagu diciptakan hanya sebagai sekedar sarana hiburan semata.

2) Lagu yang diciptakan untuk tujuan pembelajaran

Lagu yang diciptakan bertujuan sebagai media pengantar proses pembelajaran dan ditujukan untuk membantu menjelaskan materi pembelajaran, misalnya mengajarkan kosakata, frasa, pola kalimat, atau materi yang memuat banyak teori sehingga diubah dalam bentuk lagu supaya siswa mudah mengingatnya dan mudah memahaminya.

Dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan lagu sendiri untuk menjelaskan materi pembelajaran, atau mengubah materi menjadi lirik lagu sehingga siswa akan lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih ringan untuk siswa tanpa ada hafalan-hafalan atau penjelasan yang berbelit-belit. Pembelajaran dengan lagu (nyanyian) atau belajar sambil bernyanyi adalah

harapan anak, dimana pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan layaknya ketika ia bermain. Selain itu minat anak juga akan timbul sehingga ia senang dan termotivasi untuk belajar. Akibatnya hasil belajar siswa akan meningkat.

c. Ciri-Ciri Lagu Dalam Pembelajaran

Menurut Kasihani K.E. Suyanto (2008:114)

Lagu yang diciptakan untuk pembelajaran anak-anak dikelas biasanya mempunyai ciri-ciri:

- 1) Berisi kata, frasa , atau kalimat dengan tema tertentu.
- 2) Unsur bahasa diulang-ulang.
- 3) Umumnya nyanyian berkonteks sehingga mudah dihafal.
- 4) Lagu dinyanyikan dengan gerakan-gerakan anggota badan (*action song*).
- 5) Lagu bisa dinyanyikan anak-anak diluar kelas.
- 6) Bernada gembira dan cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diuraikan bahwa ciri-ciri lagu yang diciptakan untuk pembelajaran adalah sebagi berikut:

- 1) Berisi kata, frasa, atau kalimat dengan tema tertentu.

Lagu yang digunakan dalam menjelaskan pembelajaran berisi kata-kata atau kalimat dengan tema sesuai pokok bahasan yang dipelajari atau dengan tema tertentu.

- 2) Unsur bahasa diulang-ulang.

Lagu sebaiknya diulang-ulang supaya siswa semakin hafal dan dan tidak mudah lupa.

- 3) Nyanyian berkonteks sehingga mudah dihafal.

Nyanyian harus berpacu pada konteks tertentu sehingga memudahkan siswa untuk menghafalnya.

4) Dinyanyika dengan gerakan-gerakan.

Lagu sebaiknya dinyanyikan dengan tarian atau gerakan badan sehingga akan lebih membuat siswa bersemangat.

5) Lagu bisa dinyanyikan anak diluar kelas.

Lagu yang dibuat sebaiknya dapat menarik sehingga bisa dinyanyika siswa diluar kelas sebagai lagunya sehari-hari.

6) Bernada gembira.

Lagu yang dibuat sebaiknya bernada gembira dan cepat agar siswa antusias dan gembira dalam menyanyikannya. Jika lagu bernada lambat maka siswa menjadi tidak semangat dan tidak terlalu antusias.

d. Jenis Lagu Yang Digunakan Dalam Pembelajaran

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran pada zaman dahulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru enggan mengaplikasikan atau mengembangkan lagu-lagu dalam pembelajaran, padahal sarana ini sangat efektif untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Beberapa varian lagu yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran antara lain:

1. Lagu murni untuk kegembiraan

Hampir semua lagu anak dapat dijadikan sarana dalam pembelajaran, yaitu sebagai *ice breaking*, namun hal yang perlu diingat dalam menyanyikan lagu yang digunakan sebagai *ice*

breaking adalah tingkat keseriusannya. *Ice breaking* memerlukan waktu yang singkat, maka lagu yang digunakan tidak perlu menggunakan notasi-notasi yang tepat saat menyanyikannya. Dalam ice breaking nyanyian dimaksudkan agar “*semua happy*”, itu yang menjadi acuan. Sehingga kesulitan anak dalam menyanyikan lagu tidak dirasakan sama sekali karena nuansa kegembiraanlah yang menjadi target utama.

Banyak lagu yang dapat dijadikan sebagai *ice breaking* dalam pembelajaran, contohnya lagu topi saya bundar, seperti berikut:

Topi saya bundar

Bundar topi saya

Kalau tidak bundar

Bukan topi saya

Lagu tersebut dapat dinyanyikan dengan gerakan-gerakan supaya lebih menarik. Atau dengan mengkombinasikan dengan lagu lainnya. Misalnya lagu burung kakak tua dan topi saya bundar. Kedua lagu ini memiliki nada yang hampir sama. Bila dinyanyikan bersama-sama secara berpasangan dan berhadapan maka akan sangat menyenangkan bagi siswa, karena bisa saja ditengah-tengah lagu siswa yang menyanyikan lagu topi saya bundar akan spontan menyanyikan lagu burung kakak tua.

“Topi Saya Bundar”*Topi saya bundar**Bundar topi saya**Kalau tidak bundar**Bukan topi saya*“Burung Kakak Tua”*burung kakak tua**hinggap dijendela**nenek sudah tua**giginya tinggal dua*

2. Lagu gubahan yang berisi materi pembelajaran

Menurut Sunarto (2012:45) “lagu icebreaker akan lebih bermakna jika guru mampu menggubah lagu-lagu tersebut dengan syair berisi materi pembelajaran”. Jadi dengan menggubah lagu menjadi syair yang berisi materi akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran. Selain meningkatnya semangat dan rasa senang siswa dalam belajar, juga memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari karena biasanya dengan lagu anak-anak tidak akan mudah lupa , sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Contohnya materi tentang energi panas digubah dari lagu “Caca Marica” seperti berikut:

“Energi Panas”*Yuk kawan-kawan mari kita blajar**Mari kita blajar tentang energi panas**Dari mana saja energi panas**Api, matahari, juga gesekan benda**Energi panas hey..hey..**Energi panas hey..hey..*

Energi panas dapat berpindah tempat

Bagaimana caranya?

Ada tiga caranya

Radiasi, konveksi, juga konduksi

diulang kembali

Apa yang kau tahu tentang radiasi?

Perpindahan panas tanpa zat perantara

Konveksi itu perpindahan panas yang disertai oleh zat- perantaranya

Apa itu konduksi?

Perpindahan panas yang tanpa disertai zat perantaranya.

e. Teknik Pemilihan Lagu Dalam Pembelajaran

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran memang mudah dan sangat efisien karena tidak perlu mengeluarkan biaya, cukup dengan menuangkan ide kreatifnya untuk mengubah materi pembelajaran ke dalam bentuk lagu. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pembuatan lagu.

Menurut Kasihani K.E Suyanto (2008:114) ketika mengajar dengan lagu, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting berikut:

- 1) Pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tingkat dan tingkat perkembangan nahasa.
- 2) Lirik lagu janganlah terlalu panjang supaya tidak sulit untuk dihafal.
- 3) Lagu sebaiknya menarik, dinamis, dan bernada gembira.
- 4) Untuk tujuan tertentu, misalnya guru ingin mengajar butir bahasa tertentu maka pilihlah lagu yang berisi pengulangan butir bahasa tersebut.
- 5) Dalam memilh lagu, perlu dipertimbangkan penggunaan kata-kata sederhana dan mudah diucapkan.

- 6) Nyanyian pendek dengan kata-kata sederhana dan bernada gembira akan cepat dihafal.

3. Pengertian Media Lagu

Berdasarkan uraian tentang media dan lagu di atas. Dapat dipahami bahwa media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran agar dapat lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan lagu adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan nada dan irama yang berurutan.

Dari kedua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media lagu adalah metode, dan teknik berupa kata-kata yang dilagukan (dinyanyikan) dengan irama dan nada yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran agar dapat lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4. Minat Belajar

a. Minat

1) Pengertian Minat

Menurut Abu Ahmadi (2009:148) “minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu, dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat”. Sedangkan menurut Slameto (2010:180)

“minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah sikap jiwa seseorang yaitu kognisi, konasi, dan emosi yang melahirkan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

2) Cara meningkatkan minat siswa

Seorang guru harus pandai dalam menggali, menumbuhkan, dan meningkatkan minat siswa. Karena tanpa adanya minat, siswa tidak akan anutusias dalam menerima pembelajaran. Menurut Slameto (2010) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat siswa yaitu:

a) Menggunakan minat-minat siswa yang telah ada

Misalnya siswa menaruh minat musik atau lagu. Guru dapat mengubah materi pembelajaran kedalam bentuk lagu, kemudian dinyanyikan bersama-sama.

b) Membentuk minat-minat pada diri siswa

Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pembelajaran yang lalu

c) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran

“Insentif adalah alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik” (Slameto, 2010:181)

d) Diberi hadiah

Bila siswa telah melakukan hal yang baik atau prestasinya terus meningkat, maka guru boleh memberinya hadiah sebagai penghargaan atas usahanya.

b. Belajar

1) Pengertian belajar

Menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Toeti Soekamto dkk dalam Surtikanti dan Joko Santoso (2008:12) “belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Samino dan Saring Marsudi (2012:24) “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapatkan perubahan, baik perubahan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan, baik

perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relatif tetap, keseluruhan, dan permanen sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak baik menjadi baik yang bertahan lama atau permanen. Apabila siswa setelah belajar tetapi tidak ada perubahan (sama seperti sebelum belajar), maka dapat dikatakan siswa tersebut telah gagal.

Belajar adalah suatu hal yang sangat penting. Bagi siswa, belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan, karena dengan belajar siswa akan mendapat banyak ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum ia ketahui. Tanpa belajar siswa akan menjadi buta ilmu dan tidak bisa hidup dengan baik dimasa depannya.

2) Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Maka dari itu seluruh upaya yang dilakukan dalam pembelajaran harus mengarah pada pengembangan potensi peserta didik tersebut. Agar aktivitas yang dilakukan pendidik dapat terarah pada proses peningkatan potensi siswa secara menyeluruh, maka pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip belajar.

Surtikanti dan Joko Santoso (2008:12) mengatakan beberapa prinsip-prinsip belajar yaitu:

- a) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak secara aktif.
- b) Setiap siswa akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Seorang siswa akan belajar dengan lebih baik apabila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan yang dilakukan selama proses belajarnya.
- d) Penguasaan yang sempurna dari tiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e) Seorang siswa kan lebih meningkat motivasinya untuk belajar apabila ia diberi tanggung jawab serta kepercayaan penuh atas belajarnya.

Sedangkan menurut Anurrahman dalam Samino dan Saring Marsudi (2012:29) menyebutkan 8 prinsip yaitu: (1) prinsip perhatian dan motivasi, (2) prinsip transfer dan retensi, (3) prinsip keaktifan, (4) prinsip keterlibatan langsung, (5) prinsip pengulangan, (6) prinsip tantangan, (7) prinsip balikan dan penguatan, (8) prinsip perbedaan individu.

Dari prinsip-prinsip diatas, pada intinya memberikan gambaran bahwa belajar pada hakikatnya membutuhkan kesadaran dan kemandirian untuk berbuat dengan penuh tanggung jawab. Keterlibatan lansung adalah kunci belajar yang berhasil. Segala bentuk perubahan perilaku diri akan terjadi hanya dengan usaha yang dilakukannya sendiri, guru hanya memberikan fasilitas dan bantuan.

3) Faktor-Faktor Belajar

Aktivitas belajar akan dipengaruhi oleh banyak faKtor baik yang bersifat mendukung atau menghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sangat banyak ragamnya, namun dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan

eksternal. Slameto (2010) berpendapat bahwa faktor internal adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat, yang kemudian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan (lemahnya kondisi tubuh).

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi faktor eksternal, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan bermasyarakat).

5. Minat belajar

Berdasarkan pengertian minat yaitu sikap jiwa seseorang yang melahirkan rasa suka atau perhatian spontan sehingga tercipta konsentrasi dalam waktu lama tanpa ada yang menyuruh. Dan pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang relatif tetap, keseluruhan, dan permanen sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sikap jiwa seseorang yang melahirkan rasa suka atau perhatian dalam usahanya mendapatkan perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotor tanpa ada yang menyuruh.

a. Indikator Minat Belajar

Untuk dapat mengetahui apakah seorang siswa mempunyai minat dalam belajar atau tidak, maka diperlukan sebuah indikator pengukur minat. Menurut Safari dalam Nafi Aturrohman (2013) indikator minat adalah sebagai berikut:

- (1) Perasaan Senang
Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- (2) Ketertarikan Siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- (3) Perhatian
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengalaman dan pengertian, dengan mengesampingkan yang

lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

(4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatandari objek tersebut.

Berdasarkan indikator minat diatas yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian, keterlibatan siswa , peneliti hanya mengambil tiga indikator saja yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ketertarikan siswa, perhatian, keterlibatan siswa. Salah satu indikator yaitu Perasaan senang tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena telah termuat dalam ketiga indikator lainnya, persaan senang dapat dilihat dari ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Tiga indikator minat yang diukur dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa dibedakan menjadi dua yaitu ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan aketertarikan dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan siswa terhadap bahan pelajaran merupakan rasa tertarik siswa terhadap materi pelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menarik dan dengan menggunakan media yang menarik akan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran

misalnya saja materi pembelajaran disampaikan dengan cara dinyanyikan maka siswa tidak akan merasa jenuh, pembelajaran terasa ringan dan menyenangkan karena siswa tidak hanya dijejali dengan teori-teori yang disampaikan dengan ceramah. Sedangkan ketertarikan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pelajaran merupakan rasa tertarik dalam menyelesaikan soal dengan rasa senang dan antusias. Dalam penilaian minat belajar, siswa akan mendapatkan skor 3 jika siswa memiliki ketertarikan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat skor 2 jika siswa kurang memiliki ketertarikan dalam dalam pembelajaran. Siswa mendapat skor 1 jika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

2) Perhatian

Menurut Abu Ahmadi (2009:142) “perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu”. Jadi perhatian siswa dapat tercipta karena adanya kesadaran jiwanya terhadap suatu objek. Jika dalam pembelajaran, objek tersebut ialah materi pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru. Penyampaian materi dengan menggunakan media yang unik dan menarik akan membuat siswa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dengan penuh konsentrasi. Hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau hal yang lain dari yang lain (Syaiful Sagala,

2006:131). Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa jika selama ini pembelajaran yang berlangsung hanya disampaikan dengan ceramah atau diskusi saja maka itu adalah hal biasa, atau kurang menarik perhatian siswa. Tetapi apabila materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak biasa, maka itu dapat menarik perhatian siswa. Misalnya saja, materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara dinyanyikan, tentu itu akan lebih mendorong perhatian dan antusiasme siswa karena pembelajaran disampaikan secara tidak biasa dan lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran, perhatian siswa dapat dilihat dari pemusatan pandangannya terhadap guru maupun media pembelajaran. Dalam penilaian minat belajar, siswa akan mendapatkan skor 3 jika siswa memiliki perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran. Siswa mendapat skor 2 jika siswa kurang memiliki perhatian selama dalam pembelajaran. Siswa mendapat skor 1 jika siswa tidak memiliki perhatian selama proses pembelajaran.

3) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting dan harus diupayakan guru bagaimanapun caranya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang berlangsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna, dimana siswa dapat secara langsung menemukan dan memahami konsep yang sedang dipelajarinya

sehingga pemahaman yang diperolehnya akan bertahan lama melekat di otak siswa. Maka dari itu guru harus melakukan berbagai upaya yang dapat merangsang keterlibatan aktif siswa. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keterlibatan dalam pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan diskusi, dan keterlibatan dalam penggunaan alat peraga.

Dalam penilaian minat belajar, siswa akan mendapatkan skor 3 jika siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat skor 2 jika siswa kurang memiliki keterlibatan dalam dalam pembelajaran. Siswa mendapat skor 1 jika siswa tidak memiliki keterlibatan sama sekali terhadap pembelajaran.

6. Mata pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta dan segala isinya. Mata pelajaran IPA sangat berkaitan erat dengan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia melalui hasil pengamatan, dengan demikian IPA merupakan usaha manusia dalam memahami dan mencari tau tentang alam semesta melalui pengamatan yang sistematis, tepat sasaran, dan menggunakan prosedur yang benar, sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar.

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan kepada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Setiap siswa akan diajak untuk mengenal dirinya, lingkungannya, alam semesta, dan teknologi dalam rangka untuk mendapatkan sebuah pemahaman tentang ilmu pengetahuan alam. Proses pembelajaran IPA juga menekankan pada pemberian sejumlah pengalaman langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan kecakapan hidup peserta didik. Maka dari itu pembelajaran IPA harus merangsang benda, makhluk hidup, fenomena alam, dan hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru sehingga dapat dipecahkan dengan prosedur yang benar dan sistematis guna mendapatkan kesimpulan atau hasil yang benar.

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah, yang selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Fakta IPA adalah pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan telah teruji kebenarannya. Contohnya, merkurius adalah planet terdekat dengan matahari.
- 2) Konsep IPA adalah suatu ide yang menyatukan fakta-fakta. Konsep merupakan penggabungan dari fakta-fakta yang mempunyai

hubungan satu sama lain. Contohnya, semua zat tersusun dari partikel-partikel.

- 3) Prinsip IPA adalah generalisasi tentang hubungan antar konsep-konsep IPA. Contohnya, udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip menghubungkan konsep udara, panas, dan pemuaian. Artinya udara akan memuai jika udara tersebut dipanaskan.
- 4) Teori ilmiah adalah kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan suatu gejala alam. Contoh, teori meteorologi membantu para ilmuan untuk memahami mengapa dan bagaimana kabut dan awan terbentuk.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tindakan kelas dimulai dari masalah riil yang terjadi di kelas, berupa masalah-masalah kesulitan pembel ajaran. Selanjtnya guru mengupayakan mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu masalah yang timbul pembelajaran yaitu rendahnya minat siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang malas, tidak memperhatikan guru, mengantuk ketika pembelajaran, dan tidak aktif dam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan media lagu (nyanyian) untuk meningkatkan minat siswa. Penelitian dengan menggunakan media lagu (nyanyian) sebenarnya

sudah pernah dilakukan, hanya saja dengan objek yang berlainan. Penelitian tersebut antara lain:

Diana Apriliya (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Lagu Di Kelas 4 SD Negeri Nayu Barat 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Nayu Barat I Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Ayik Oktavia (2009) yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngembatpadas 1 Tahun Ajaran 2012/2013” yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *Learning Contract* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Nafi Aturrohmah (2013) yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Ipa Melalui Strategi *True Or False* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Menduran Kec. Brati Kab. Grobogan Tahun 2012/2013” yang menyimpulkan dengan melalui strategi *true or false* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD negeri 1 menduran kec. Brati kab. Grobogan tahun 2012/2013

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu perbedaan subjek dan tempat penelitian. Penelitian ini lebih menekankan

penggunaan media lagu (nyanyian) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014.

Berikut tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1. Tabel penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Aspek atau Variabel		
		X1	X2	X3
1.	Diana	✓		
2.	Ayik		✓	✓
3.	Nafi	✓	✓	✓
4.	Peneliti	✓	✓	✓

Keterangan:

X1 : Minat

X2 : Media Lagu

X3 : IPA

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah satu penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang ada di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan siswa di dalam proses pembelajaran terutama permasalahan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai teori, fakta dan konsep tentang alam semesta dan segala isinya. Maka dari itu kebanyakan siswa

kurang menyukai pelajaran IPA karena menuntut mereka untuk menghafal teori-teori yang banyak.

Untuk meningkatkan minat pada mata pelajaran IPA, pembelajaran harus menarik, menyenangkan, dan menimbulkan antusias siswa. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dengan metode yang inovatif serta media pembelajaran yang dapat merangsang rasa suka dan antusiasme siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media lagu (nyanyian), dimana materi pembelajaran yang dipelajari dijadikan lirik-lirik dan diubah kedalam bentuk lagu. Sehingga pembelajaran akan dilakukan dengan bernyanyi (belajar sambil bernyanyi), dengan demikian siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan dan pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan.

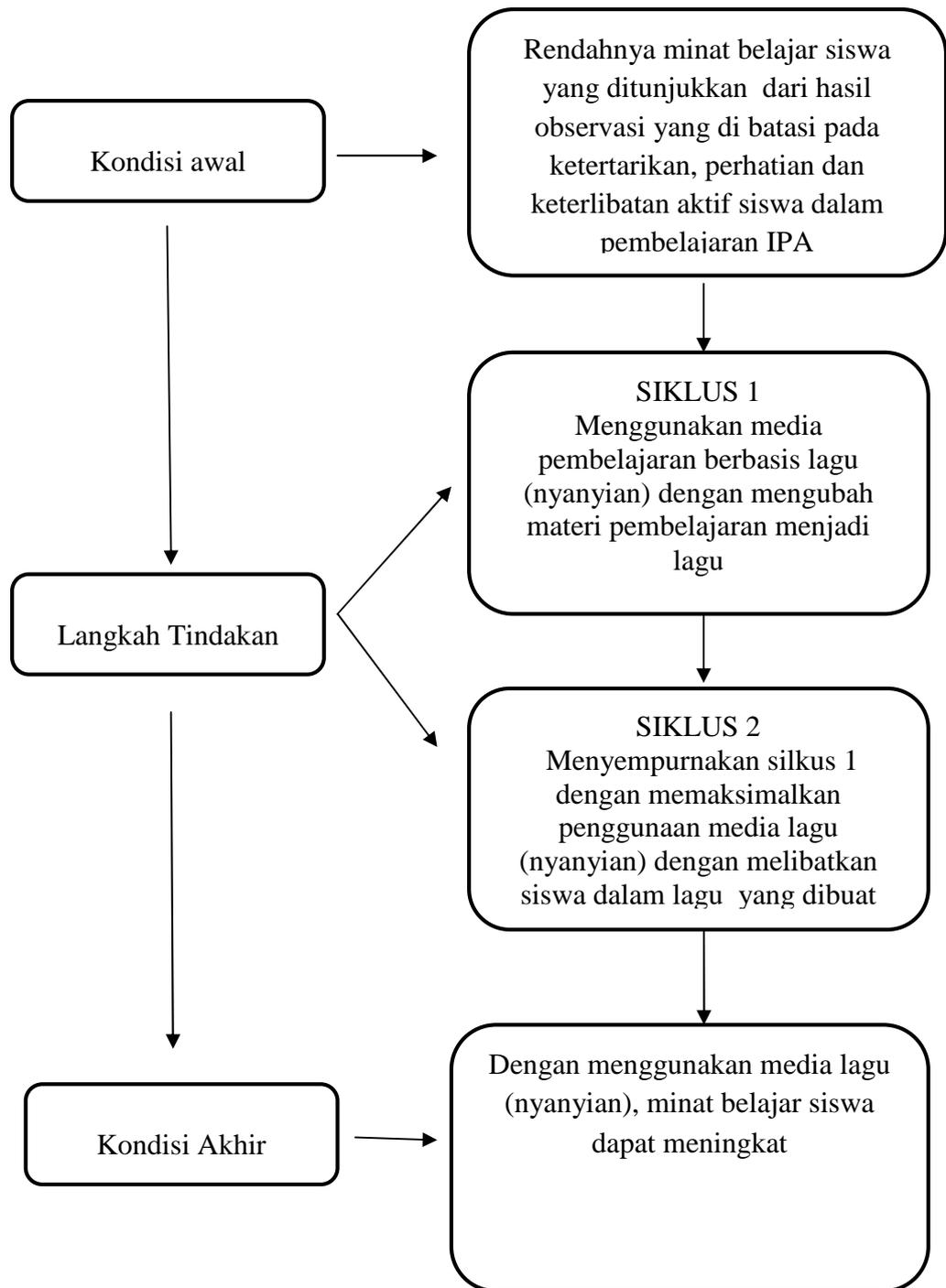
Berdasarkan kajian teori tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 memiliki keaktifan yang kurang dalam pembelajaran dikarenakan rendahnya minat belajar siswa. Sehingga untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut diperlukan sebuah alat atau media belajar yang unik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan.

Media lagu (nyanyian) merupakan media untuk membantu menjelaskan pembelajaran dengan mengubah materi pelajaran menjadi lagu yang dapat

dinyanyikan siswa, sehingga dengan penggunaan media lagu ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasar kerangka pemikiran diatas, peneliti memiliki gambaran skema yang jelas dalam penelitian yang akan dilakukan di SD negeri Togopandogan 2 yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: “melalui penggunaan media lagu (nyanyian) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang beralamat di Dukuh Pandogan, Desa Tlogopandogan, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Rincian waktu dan kegiatan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Oktober (2013)				November (2013)				Desember (2013)				Januari (2014)			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan				√	√	√										
Pelaksanaan											√		√	√		
Analisis Data													√			
Penyusunan Laporan													√	√	√	

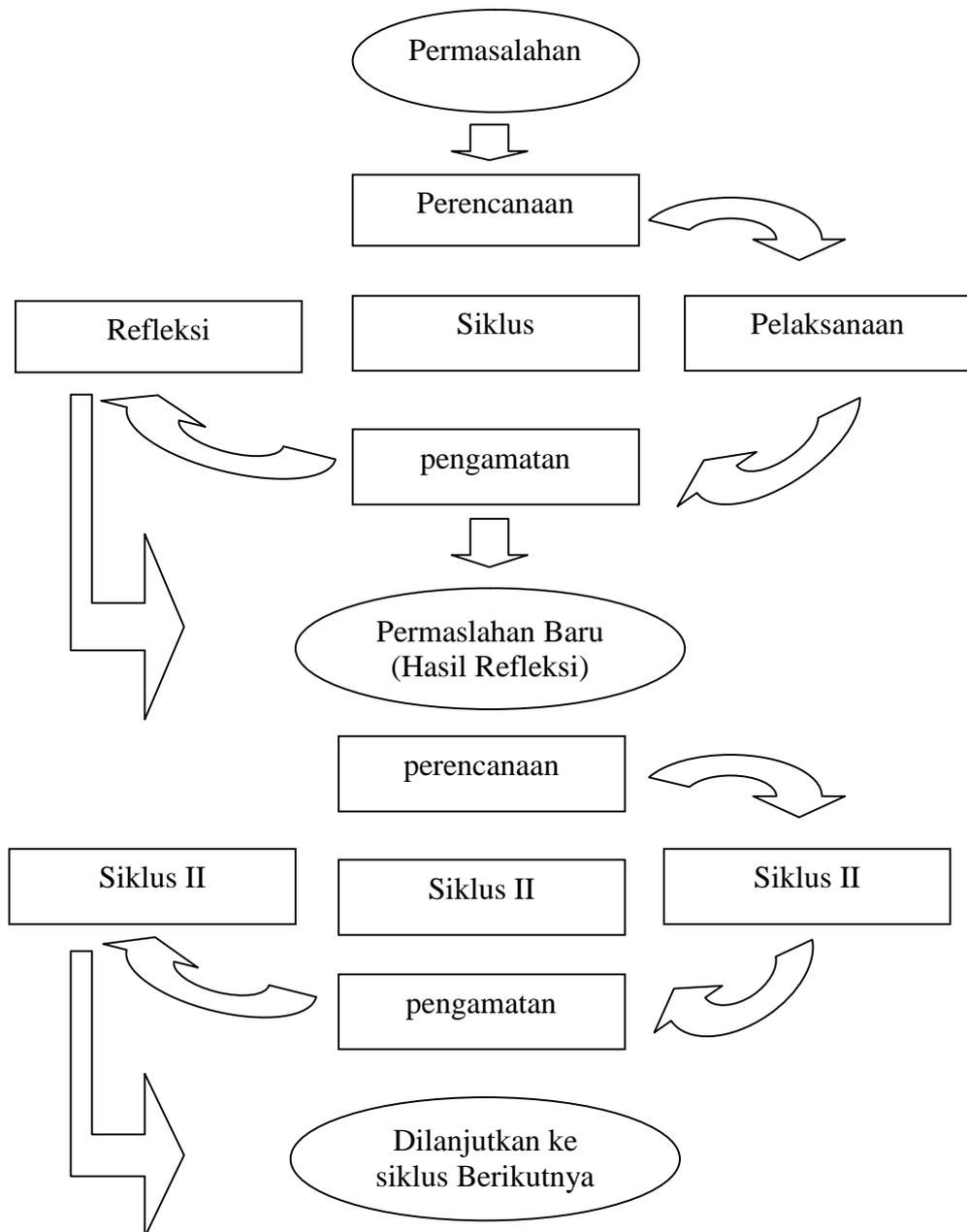
B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 yang berjumlah 16 siswa, yaitu 8 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Peneliti mengambil subyek penelitian pada kelas tersebut dengan pertimbangan minat belajar siswa di kelas tersebut masih rendah.

Objek penelitian ini adalah mata pelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan media lagu (nyanyian) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk dapat mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya minat belajar IPA SD Negeri Tlogopandogan 2 dilakukan observasi kegiatan pembelajaran dengan siklus seperti berikut:



Gambar 3.1
Siklus PTK (Sumber; Rubino Rubiyanto, 2011:109)

Setiap penelitian selalu dimulai dari masalah yang kemudian akan dipecahkan. Berdasarkan teori tentang penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian ini disusun dengan prosedur sebagai berikut:

1. Dialog Awal

Dialog awal dilakukan antara peneliti dengan guru kelas IV untuk mendiskusikan maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui permasalahan yang berlangsung pada mata pelajaran IPA terutama pada aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Perencanaan Tindakan

Segala aktivitas yang akan dilakukan manusia perlu sebuah perencanaan agar aktivitasnya menjadi terarah dan dapat tercapai sesuai yang direncanakan. Begitu pula dalam penelitian ini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mempersiapkan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru kelas untuk menentukan hal-hal apa yang harus dilakukan. Seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan persiapan media pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menentukan rencana penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya adalah *action* atau pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan disepakati dengan guru kelas. Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan menggunakan media lagu (nyanyian) dimana materi pembelajaran diubah menjadi lagu atau nyanyian. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan SK dan KD dari silabus kelas IV, serta menyusun materi yang akan diubah menjadi lagu.

2) Tindakan I

- a) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya
- b) Menjelaskan materi secara singkat kemudian mengajari siswa bernyanyi lagu energi panas dan energi bunyi
- c) Melakukan tanya jawab tentang isi lagu yang dinyanyikan
- d) Menanamkan konsep pembelajaran yang dipelajari melalui lagu tersebut
- e) Mengajak siswa melakukan eksperimen untuk membuktikan perpindahan panas dan perambatan bunyi pada benda
- f) Mengajak siswa bernyanyi kembali secara bersama-sama, kemudian guru mengamati dan melakukan penilaian yang berhubungan dengan minat siswa .

3) Observasi

Pada kegiatan observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencatat aktifitas siswa seperti ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan terhadap tindakan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melihat keseluruhan pembelajaran terutama kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan pada siklus 2.

b. Siklus 2

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta lagu yang akan digunakan, namun dalam perencanaan siklus II ini terdapat alternatif pemecahan masalah yang ditemukan pada siklus I.

2) Tindakan II

Pada tahap siklus II, peneliti melaksanakan tindakan yang mengacu pada refleksi siklus I yang telah disempurnakan. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain:

- a) Melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b) Mengajak siswa menyanyikan lagu yang telah dinyanyikan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Mengajari siswa lagu energi alternatif.
- d) Mengajak siswa bernyanyi bersama-sama.
- e) Melakukan Tanya jawab seputar isi lagu.

- f) Menjelaskan materi secara keseluruhan.
- g) Membentuk kelompok untuk mendiskusikan contoh energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sebagai penyempurna penerapan media lagu dan agar pembelajaran tidak monoton.
- i) Mengamati dan mencatat aktifitas siswa selama proses pembelajaran terutama aspek minatnya.

3) Observasi

Pada kegiatan observasi, peneliti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencatat aktifitas siswa seperti ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan terhadap tindakan

4) Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menyimpulkan hasil pengamatan secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung dan menganalisis temuan hasil penelitian.

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti menyimpulkan dan menganalisis hasil penelitian secara keseluruhan untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian sehingga dapat dijadikan acuan untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang diperoleh kemudian dideskripsikan atau dipaparkan dengan kata-kata dari objek yang diamati. Seperti pendapat Rubino Rubiyanto (2011:47) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati”.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2013:24).

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Menurut Rubino Rubiyanto (2011:68) “observasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Sedangkan menurut Margono dalam Rubino Rubianto (2011:68) “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dari dua pengertian dua ahli tersebut tersirat bahwa dua hal yang sangat penting dalam observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Dengan demikian pada saat melakukan pengamatan, data yang diperoleh kemudian dicatat.

Observasi pada penelitian ini berpedoman pada aktivitas siswa SD Negeri Tlogopandogan 2 Demak yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang

berkaitan dengan minat belajar siswa di kelas IV melalui media lagu (nyanyian).

2) Tes

Menurut Oemar Hamalik (2001: 107) tes yaitu "alat yang digunakan untuk mengetahui tentang hasil pendidikan para siswa, tingkat intelegensi, sifat-sifat kepribadian dan abilitas tiap siswa". Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan intelegensi, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Wawancara

Menurut Rubino Rubiyanto (2010:67) "wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula". Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan pada guru untuk meyakinkan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

4) Dokumentasi

Menurut Riduwan (2013:31) "Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a) Nama siswa kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2.
- b) Daftar nilai kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2.

Seluruh data yang diperoleh perlu ditinjau ulang, apakah masing-masing saling menguatkan, sehingga validitas datanya dapat dipertanggung jawabkan.

F. Validitas Data

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. (Zainal Arifin, 2012:245).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas isi dan triangulasi untuk mengukur keakuratan atau keabsahan datanya.

1. Validitas isi

Validitas isi merupakan pengujian terhadap isi yang terkandung dalam sebuah tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:67) “Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Validitas isi digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrument bila ditinjau dari isi materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Validitas isi berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Instrumen yang dibuat harus sesuai indikator dan materi pelajaran yang diberikan.

2. Triangulasi

Selain validitas isi, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan datanya. Menurut Wina Sanjaya (2009) untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan

keputusan dapat menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Menggunakan data yang sejenis dari sumber yang berbeda, sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan.

b. Triangulasi metode

Mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, dan mengolah informasi dari responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar pengamatan (observasi) tentang minat belajar
- 2) Daftar pertanyaan dalam wawancara
- 3) Soal Tes untuk memperoleh data perubahan hasil belajar.

H. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas, teknik analisis datanya bersifat kualitatif. Rubino Rubiyanto (2011:71) "Data kualitatif adalah data yang bersifat deskripsi, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-

angka”. Sedangkan menurut Riduwan (2013:5) “Data kualitatif yaitu data yang bergubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata”. Jadi data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis mulai dari hasil wawancara, observasi, dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian data yang diperoleh disusun dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

I. Indikator Pencapaian

Indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sehingga siswa kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Demak memiliki peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran IPA. Indikator tersebut meliputi: meningkatnya perhatian, ketertarikan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran hingga mencapai prosentase sebesar 75% dari keseluruhan siswa, serta dapat mencapai nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan prosentase 75% dari keseluruhan siswa yaitu 16 siswa.